

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini tengah berjuang untuk memulihkan kondisi pembelajaran. Pemerintah Indonesia sedang berupaya menanggulangi potensi ketinggalan pembelajaran selama berakhirnya masa pandemi, dengan cara menjalankan beberapa kebijakan. Kebijakan tersebut terbentuk karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun, sehingga pemerintah perlu mengupdate sistem pendidikan nasional khususnya pada kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan seperti penyederhanaan kurikulum, penyempurnaan kurikulum baru, dan pemberian kebebasan dan keleluasaan untuk menggunakan kurikulum yang dianggap sesuai dengan keperluan masing-masing tingkat satuan pendidikan. Adapun tiga pilihan kurikulum yang disiapkan oleh kemendikbud ristek dalam rangka pemulihan pembelajaran meliputi Kurikulum 2013 (secara penuh), Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pemerintah juga memberikan kebijakan untuk pelatihan dan pendampingan guru

² Siti Fadia & Nurul Fitri, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 16

atau kepala sekolah, serta menyediakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar digital.

Berkaca pada hasil implementasi kurikulum pada masa pandemi covid-19, terdapat kelemahan yang menjadi bahan evaluasi pada kurikulum 2013. Plate dalam kemendikbud ristek mengungkapkan bahwa kegagalan suatu pendidikan, salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak mampu memenuhi tuntutan zaman.³ Oleh karena itu kurikulum harus disempurnakan sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran pasca pandemi, misalnya diperlukan kurikulum yang sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, fokus pada kompetensi karakter peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong-royong, serta memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan lima sila Pancasila serta mendapatkan dasar atau bekal dalam kehidupannya.⁴ Menurut Ainia mengatakan bahwa kurikulum merdeka sesuai dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, dimana kurikulum merdeka ini berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga akan berdampak pada terciptanya karakter setiap peserta didik.⁵

³ Yogi Anggraena, dkk, *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, 2022, hal. 26

⁴ Ayu Safitri, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022, hal. 7076–7086

⁵ Chumi Z., dkk, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 12, No. 3, September 2022 hal. 238

Suharti menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat empat aspek penting diantaranya komitmen pada pembelajaran dasar, dukungan terhadap keterampilan mengajar, menargetkan kelompok tertentu, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mempercepat kemajuan.⁶ Dukungan terhadap keterampilan mengajar pada kurikulum merdeka berupa penggunaan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran, yaitu guru menggunakan model pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.

Salah satu hambatan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini tentang lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Selama ini proses pembelajaran yang telah terjadi kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan pengembangan media pembelajaran yang digunakan. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif serta guru belum menggunakan strategi pembelajaran dan media yang bervariasi berdasarkan karakter setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi dalam kurikulum merdeka diharap mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dalam dunia pendidikan.

⁶ Pengelola Web kemendikbud, *Empat Aspek Prioritas dalam Gerakan Merdeka Belajar Menginspirasi Negara-negara di ASEAN*, Kemendikbud ristek, 03 Agustus 2023

Proses pembelajaran pastinya tidak terlepas dari strategi dan media pembelajaran. Strategi belajar yaitu untuk mengatur dalam pengorganisasian bahan ajar serta strategi penyampaiannya. Sedangkan fungsi media yaitu digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pembelajaran yang disampaikan dari guru kepada siswa. Kedua hal tersebut sama-sama menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Mengingat terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, namun tidak semua dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada kurikulum merdeka seperti sekarang. Dengan demikian, proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, serta dapat bermanfaat untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 03 April 2023 sampai 27 Mei 2023. Lembaga MI Darussalam Wonodadi Blitar telah menggunakan kurikulum merdeka, namun masih digunakan untuk tahap Pertama yaitu untuk kelas I dan IV saja. Peneliti menemukan hal menarik mengenai perubahan status mata pelajaran pada kelas IV, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD/MI. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan tujuan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Dalam pelaksanaannya untuk mata pelajaran IPA pada semester 1 sedangkan mata pelajaran IPS untuk semester 2.

Selanjutnya, pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2023 sampai 18 November 2023, pada tahap kedua implementasi kurikulum di lembaga MI Darussalam wonodadi Blitar bertambah untuk tahap II kelas 2 dan 5. Selain itu, guru telah menggunakan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada pengembangan media pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi, guru mengelompokkan kebutuhan siswa menjadi 3 bagian yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Hal tersebut mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena adanya perbedaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Dengan pengembangan media pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu. Sehingga dapat menimbulkan antusias siswa untuk belajar serta proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Darussalam Wonodadi Blitar secara mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPAS. Dengan demikian maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV DI MI DARUSSALAM WONODADI BLITAR”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pendekatan diferensiasi guru dalam perencanaan mengembangkan media pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana strategi pendekatan diferensiasi guru dalam pelaksanaan mengembangkan media pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana strategi pendekatan diferensiasi guru dalam evaluasi mengembangkan media pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi pendekatan diferensiasi guru dalam perencanaan mengembangkan media pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Mendeskripsikan strategi pendekatan diferensiasi guru dalam pelaksanaan mengembangkan media pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Mendeskripsikan strategi pendekatan diferensiasi guru dalam evaluasi mengembangkan media pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan kerangka keilmuan khususnya mengenai strategi guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna memperhatikan tentang kualitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPAS oleh Kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, khususnya kepada guru bidang IPAS, sehingga para guru dapat mengembangkan media pembelajaran IPAS serta sebagai sarana untuk mengembangkan sebuah ide atau gagasan dalam hal mengembangkan media pembelajaran untuk mengajar di MI Darussalam Wonodadi Blitar

c. Bagi Siswa

Seorang siswa akan lebih memahami pembelajaran jika guru memiliki strategi dalam pengembangan media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian untuk bahan penunjang dalam pengembangan perencanaan penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

e. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, baik berupa perbandingan wacana, tambahan informasi, maupun sebagai bahan rujukan. Sehingga bidang keilmuan pendidikan di Indonesia bisa menjadi semakin bermutu dan berkembang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) dalam melaksanakan *stratagem* yaitu siasat atau rencana. Strategi adalah suatu rencana atau tindakan dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan baik.⁷ Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan.

b. Media

⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi pesan dalam pembelajaran.⁸

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam proses belajar.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah. Sedangkan menurut Pratiwi, kurikulum adalah inti pendidikan yang berisi rumusan tujuan dan rumusan inti kegiatan belajar dengan tujuan mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan nilai yang cukup dalam melaksanakan tugas yang dibutuhkan.⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Sedangkan menurut Putu, kurikulum merdeka

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

⁹ Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 6

adalah bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbud ristek sebagai bagian penting dalam upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang dialami, kebijakan tersebut untuk menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional dalam penelitian ini mengenai:

a. Strategi

Peneliti melakukan penelitian dengan melihat bagaimana strategi guru dalam membentuk desain dari perencanaan pembelajaran atau RPP. Namun, dalam kurikulum merdeka disebut dengan istilah Modul Ajar. Dalam perencanaan atau mendesain Modul Ajar sangat penting digunakan sebagai bahan acuan dalam mengetahui arah untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui tentang strategi yang digunakan oleh guru MI Darussalam Wonodadi Blitar.

b. Media

Dalam pemilihan media pembelajaran kurikulum merdeka, guru pastinya memiliki cara pengembangan media tersendiri. Penggabungan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS pastinya memiliki keterampilan khusus dalam mengembangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya tetap

¹⁰ Putu Tedy Indrayani, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, ed. Suci Handayani (Media Sains Indonesia, 2022), hal. 7

terpisah, namun mata pelajaran tersebut masih saling berkaitan satu sama lain. Guru IPAS di MI Darussalam Wonodadi menggunakan pendekatan diferensiasi yang mana media pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar atau model pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi dibagi menjadi tiga, yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di MI Darussalam Wonodadi Blitar, namun belum merata pada jenjang setiap kelas. Untuk saat ini, sudah pada tahap II pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lembaga tersebut. Sehingga peneliti perlu juga mengkaji dalam hal pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan pengembangannya. Karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari hasil pengembangan media pembelajaran IPAS menggunakan kurikulum merdeka tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab, diantaranya sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II Landasan Teori. Pada bab ini membahas pada kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan bab selanjutnya yang berisi, deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.
 - f. BAB VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.